



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Picture and Picture Dan Implikasinya Terhadap Nilai Kreatif Di SDN 1 Wotgali

Entin Suhartini¹, Rukayah², Muhammad Dahlan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 1 Wotgali

Email: entinsuhartini5525@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: rukayah@unm.ac.id

³UPT SPF SD Negeri Kaccia

Email: mdahlan.dahlan55@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The main objective of this study was to determine the improvement of student learning outcomes using the Picture And Picture model and its implications for creative values. This research is a classroom action research with the subjects of class IV student at SDN 1 Wotgali consisting of 32 students. The research process was carried out in two cycles. Obtaining data comes from student learning outcomes sheets and observation data. The result showed that the average grade in the first cycle was 83.75 with satisfactory qualifications. While the second cycle with the average value of the class is 91.56 with very satisfactory qualifications. So that there is an increase in learning outcomes of 7.81 to the class average value. For this reason, research using the Picture And Picture model can improve student learning outcomes for grade IV SDN 1 Wotgali and can also increase the student activity and creativity in the learning process.

Keywords: *Improving Learning Outcomes; Picture And Picture Model; Creative Value*

Abstrak

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Picture And Picture dan implikasinya terhadap nilai kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek siswa kelas IV SDN 1 Wotgali yang terdiri dari 32 siswa. Proses penelitian ini dilakukan dua siklus. Pemerolehan data berasal dari lembar hasil belajar siswa dan data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus pertama adalah 83,75 dengan kualifikasi memuaskan. Sedangkan siklus kedua dengan nilai rata-rata kelas adalah 91,56 dengan kualifikasi sangat memuaskan. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar 7,81 terhadap nilai rata-rata kelas. Untuk itu, Penelitian dengan menggunakan model Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Wotgali dan juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Peningkatan Hasil Belajar; Model Picture And Picture; Nilai Kreatif*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk menjadi seorang yang terdidik. Untuk itu pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Dan sekarang ini, Pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh paradigma lama. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan (teacher centered), ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar yang berakibat kurangnya pengalaman belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran menjadi sesuatu yang monoton.

Secara umum, pendidikan saat ini mengalami kendala dalam hal belajar dan pembelajarannya. Pembelajaran di kelas yang dilakukan guru secara konvensional atau masih tradisional dengan

beberapa metode dan model belajar tertentu seperti ceramah dan sebagainya akan membuat para siswa merasa kurang semangat untuk mengikuti pelajaran tersebut. Untuk itulah, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dan tertarik untuk belajar.

Menurut pendapat Anderson (dalam Lie 2002 : 5), "Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa". Menurut pendapat Maslow (dalam Lie, 2002 : 5) bahwa pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses daripada hasil.

Atas dasar itu seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi yang sudah merambah ke dunia pendidikan khususnya sekolah dasar, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yang mengklasifikasikan siswa dalam kategori prestasi belajar seperti dalam penilaian ranking dan hasil-hasil. Tapi kita harus mengembangkan kompetensi, dan potensi siswa berdasarkan asumsi bahwa usaha dan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan mereka.

Selain itu, kendala lain yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah sarana belajar dan fasilitas yang ada di sekolah dasar. Sarana belajar di sekolah dasar yang kurang lengkap dan nyaman menyebabkan siswa kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena sarana yang kurang lengkap tersebut. Sekolah sebagai institusi pencetak generasi yang hidup dimasa mendatang harus mempunyai kepedulian terhadap perkembangan teknologi yang terjadi. Jika tidak, maka peserta didik akan tertinggal dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru di kelas IV, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih belum optimal. Dapat dilihat dari ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 68. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimum Nasional adalah 75. Dan itupun masih ada beberapa siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimum. Ada 35% siswa yang nilainya di bawah KKM. Jadi ada 65 % siswa yang nilainya sesuai dengan KKM sekolah tersebut. Siswa kurang memahami pelajaran IPS dikarenakan materi yang padat, sarana prasarana belajar yang kurang mendukung, dan penerapan metode pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan siswa aktif serta kurang mewujudkan interaksi antar siswa sehingga siswa terlihat jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran di kelas di zaman yang semakin modern ini harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru dalam mengajar dapat menggunakan beberapa metode dan pendekatan. Atas dasar inilah maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran picture and picture di kelas IV di SDN 1 Wotgali, supaya siswa belajar lebih aktif dan hasil belajar lebih meningkat. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, apabila mereka belajar aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Pendapat Zaini (2004 : XVII) bahwa belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Guru perlu menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran dan siswa belajar lebih aktif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV di SDN 1 Wotgali, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum optimal. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan masih berorientasi pada guru dan kurang melibatkan aktivitas siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Picture And Picture.

Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2012/ 2013. Skripsi dengan judul diatas dibuat oleh Siti Mutmainah, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2013. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model picture and picture meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS kelas IV di SDN Ketapang 01.

Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang. Skripsi dibuat oleh Frisca Kumala Dewi, FKIP

Universitas Negeri Semarang Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan model picture and picture dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajah Di kelas V SDN Tamanan 3 Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2011- 2012. Skripsi dibuat oleh Ryski Putri Amalia, FKIP Universitas Jember Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tamanan 3 Bondowoso melalui penerapan model pembelajaran picture and picture mengalami peningkatan.

Dengan picture atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan model pembelajaran picture and picture yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yang merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pembelajaran dengan model picture and picture siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan guru hanya sebagai pendamping dan mengarahkan saja.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa menggunakan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN 1 Wotgali khususnya pada pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam.. Adapun Manfaat Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran IPS terutama pada penggunaan model pembelajaran picture and picture. Selain itu peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait penggunaan model pembelajaran picture and picture dan guru dapat menambahkan perubahan pada model pembelajaran yang diterapkan sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan penelitian bersiklus dimana terdapat empat tahapan, yaitu: Tahap perencanaan (Planning), tindakan (Acting), observasi dan refleksi.

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 1 Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat dengan mengambil sample siswa kelas IV. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD yang berjumlah 32 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 20 siswa dan perempuan sebanyak 12 siswa dengan mengambil materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam. Siswa kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian sebab banyaknya permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Adapun Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar dan nilai kreatifitas siswa dengan diterapkannya model pembelajaran picture and picture.

Peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan berupa kegiatan menelaah SK, KD, indikator, dan materi pembelajaran IPS kelas IV, menyusun RPP sesuai dengan model picture and picture, menyiapkan media berupa gambar, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik dan evaluasi. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting), direncanakan dalam dua siklus. Tahap Pengamatan (Observing), pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi langsung. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model picture and picture. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan observasi bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilaksanakan dengan bantuan dari guru kolaborator dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang telah disiapkan dalam tahap perencanaan. Refleksi, Peneliti melakukan refleksi yaitu mencoba merenungkan atau mengingat serta menghubungkan kejadian interaksi di kelas. Peneliti mengkaji proses pembelajaran menggunakan model picture and picture serta melihat ketercapaian indikator penelitian pada setiap siklus. Melalui refleksi ini, dinilai efektifitas model yang digunakan dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Tindak lanjut untuk siklus berikutnya ditentukan berdasar atas masalah atau kesulitan yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus sebelumnya.

Instrumen penelitian dengan menggunakan instrument tes tertulis dan tidak tertulis. Instrumen tes tertulis dengan pemberian soal pilihan ganda sebanyak 5 soal dan isian bentuk melengkapi (*completion*) yang dikemukakan dalam kalimat yang tidak lengkap sebanyak 5 soal.

Instrumen tidak tertulis dengan menggunakan lembar observasi aktifitas belajar siswa, menggunakan daftar cek terhadap aktifitas belajar siswa di kelas, dan menggunakan angket penelitian untuk siswa.

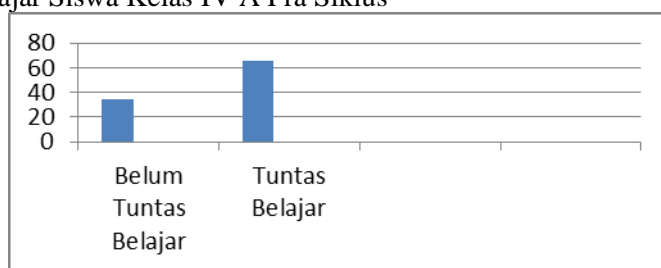
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data hasil belajar kognitif yang diperoleh berdasarkan tes evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis meliputi data hasil belajar siswa, nilai rata-rata, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan oleh pencapaian nilai rata-rata kelas 68, sedangkan proporsi pencapaian minimum adalah 75 sesuai dengan ketentuan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi sebelum melakukan penelitian (Pra Tindakan Siklus), hasil belajar siswa kelas IV A SDN 1 Wotgali pada pelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi dan sumber daya alam menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Rata-rata kelas 67,50 dan 34,38% (11 siswa) yang nilainya masih di bawah KKM 68, yang artinya hanya 65,62% (21 siswa) dinyatakan tuntas.

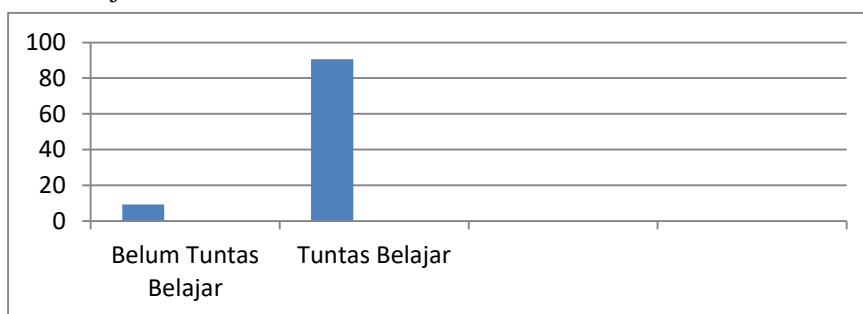
Gambar 1 : Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Pra Siklus



Pada Penelitian Siklus I, hal pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Sebelum proses belajar mengajar di dilaksanakan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian serta penjelasan tentang cara pengisiannya. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar. Observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil uji kompetensi siswa. Setelah itu melakukan observasi. Sasaran observasi penelitian meliputi penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan observasi aktivitas belajar siswa.

Berikut adalah tabel nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV A pada pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Gambar 2 : Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Siklus I



Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Siswa yang belum tuntas belajar adalah 9,38%
- Siswa yang tuntas belajar adalah 90,62%.

Berikut adalah tabel hasil observasi siklus I setelah direkapitulasi dari jumlah 32 siswa yaitu :

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I

| No. | Aktivitas Siswa | Banyak Siswa | Persentase |
|-----|---|--------------|------------|
| 1. | Aktif melakukan kegiatan eksplorasi (percobaan) | 24 | 75,00 % |
| 2. | Mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok | 18 | 56,25 % |

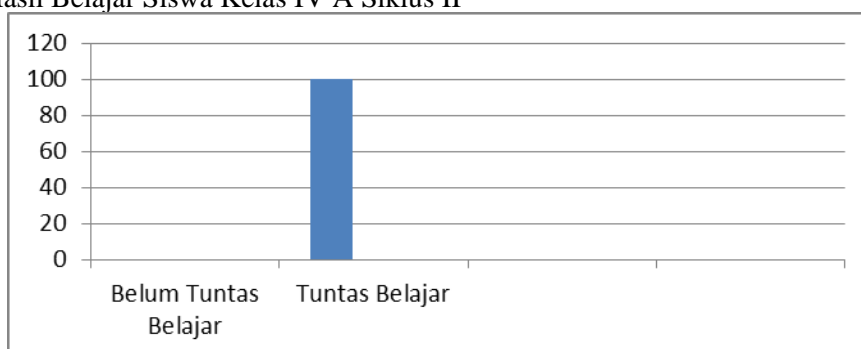
Refleksi pada siklus I adalah setelah proses pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung, peneliti mengevaluasi hasil pengamatan. Dari evaluasi hasil pengamatan tersebut dinyatakan bahwa :

1. Dalam langkah-langkah pembelajaran masih berpusat pada guru. Dengan demikian perlu adanya perubahan pada siklus II.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran secara umum dikatakan baik dengan pencapaian 75,00 % siswa aktif melakukan kegiatan eksplorasi dan 56,25 % mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Namun siswa yang masih pasif kurang mendapat perhatian dari guru, sehingga diharapkan pada siklus II guru lebih memperhatikan siswa tersebut.
3. Dari hasil uji kompetensi siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 60. Dengan demikian pada siklus ke II diharapkan guru dapat memberikan perhatian dan bimbingan khusus pada ketiga siswa tersebut. Dibandingkan dengan kondisi awal, secara keseluruhan sudah nampak adanya perubahan yang sangat baik. Untuk itu guru sangat berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, memberikan layanan khusus dan memberikan contoh-contoh yang kongkret pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pada pelaksanaan Siklus II, diawali dengan melakukan perencanaan. Guru melakukan koordinasi bersama observer, mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran, mempersiapkan alat peraga, materi pokok, dan instrumen pengamatan yang meliputi pengamatan pelaksanaan pembelajaran, pengamatan aktivitas siswa. Melaksanakan Pelaksanaan, Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pengamat melakukan observasi sesuai dengan instrumen yang telah disediakan. Melaksanakan observasi, sasaran observasi siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi pada siklus I yaitu meliputi pelaksanaan pembelajaran, dan observasi aktivitas siswa.

Berikut adalah tabel nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV A pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Gambar 3: Hasil Belajar Siswa Kelas IV A Siklus II



Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Siswa yang belum tuntas belajar adalah 0%
- b. Siswa yang tuntas belajar adalah 100%.

Berikut adalah tabel hasil observasi siklus II setelah direkapitulasi dari jumlah 32 siswa yaitu :

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus II

| No. | Aktivitas Siswa | Banyak Siswa | Persentase |
|-----|---|--------------|------------|
| 1. | Aktif melakukan kegiatan eksplorasi (percobaan) | 30 | 93,75 % |
| 2. | Mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok | 26 | 81,25 % |

Refleksi pada Siklus II adalah dari 32 siswa kelas IV A SD Negeri 1 Wotgali telah mampu memperoleh nilai diatas KKM 68 dan menguasai materi pelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi dan sumber daya alam dengan hasil sangat memuaskan.

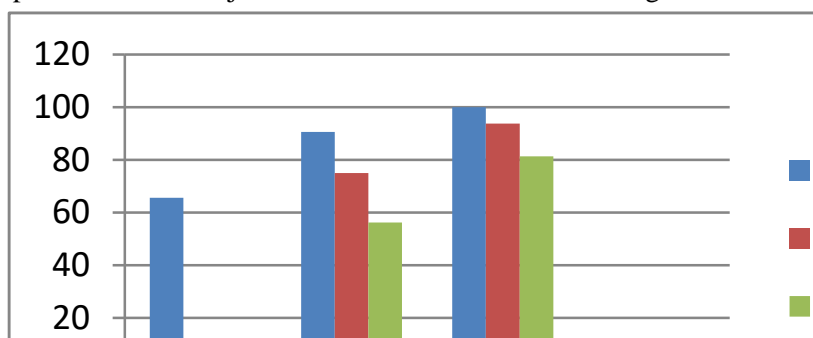
Secara utuh hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN 1 Wotgali dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3 : Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Wotgali

| Uraian | Pelaksanaan Tindakan | | |
|---------------------|----------------------|----------|-----------|
| | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| Nilai rata-rata | 7,50 | 83,75 | 91,56 |
| Pencapaian KKM (68) | 1 | 29 | 32 |
| Persentase | 5,62% | 90,62% | 100% |

Dilihat dari nilai rata-rata kelas dari kondisi awal/prasiklus, siklus I, dan siklus II adalah mengalami peningkatan. Pada kondisi awal rata-rata kelas adalah 67,50 meningkat menjadi 83,75 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 91,56. Kemudian ketercapaian ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal adalah 21 siswa (65,62%), meningkat menjadi 29 siswa (90,62%) pada siklus I, dan menjadi 32 siswa (100%) pada siklus II.

Gambar 4 : Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Wotgali



Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan kelas siklus I sampai berakhirnya siklus II usaha untuk mengatasi hasil belajar siswa mengalami perubahan yang positif. Penggunaan model pembelajaran picture and picture merupakan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Wotgali tahun pelajaran 2019/ 2020.

Pembahasan

Dari Data penelitian hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan rata-rata kelas 83,75 dikategorikan memuaskan. Ada 75 % (24 siswa) yang aktif melakukan kegiatan eksplorasi. Selain itu 56,25 % (18 siswa) yang mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Ada 9,38 % siswa yang belum tuntas belajar. Jadi hanya 90,62 % siswa yang sudah tuntas belajar sesuai dengan KKM 68.

Pada siklus II rata-rata nilai dari pelaksanaan pembelajaran hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 83,75 menjadi 91,56 yang berarti sangat memuaskan. Terjadi peningkatan sebesar 7,81 terhadap nilai rata-rata kelas. Dan semua siswa tuntas dalam belajar. Aktivitas siswa pun meningkat. Pada siklus II siswa yang aktif melakukan kegiatan eksplorasi 93,75 %, sehingga terjadi peningkatan sebesar 18,75 % dan yang mampu mempresentasikan hasil diskusi 81,25% sehingga terjadi peningkatan sebesar 25 %. Hal ini memenuhi target yang diharapkan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan implikasinya terhadap nilai kreatif di SDN 1 Wotgali.

Hal ini sesuai dengan Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2012/ 2013. Skripsi dengan judul diatas dibuat oleh Siti Mutmainah, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2013. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model picture and picture meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS kelas IV di SDN Ketapang 01. Dilihat dari nilai rata-rata kelas dari kondisi awal/prasiklus, siklus I, siklus II adalah mengalami peningkatan. Pada Kondisi awal rata-rata kelas adalah 63,46 meningkat menjadi 68,46 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 71,88. Kemudian ketercapaian ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu kondisi awal adalah 15 siswa (57,69%), meningkat menjadi 22 siswa (84,63%) pada siklus I, dan menjadi 24 siswa (92,31%) pada siklus II.

Hal ini juga sesuai dengan Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajah Di kelas V SDN Tamanan 3 Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2011- 2012. Skripsi dibuat oleh Ryski Putri Amalia, FKIP Universitas Jember Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tamanan 3 Bondowoso melalui penerapan model pembelajaran picture and picture mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis terhadap aktivitas siswa, diketahui bahwa pada siklus I persentase aktivitas klasikal mencapai 77,2% dengan aktif, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas klasikal mencapai 81,8% dalam kategori sangat aktif. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dengan rata-rata nilai 72,5 sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar siswa sebesar 82% dengan rata-rata nilai 77,2. Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tamanan 3 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2011-2012 dengan penerapan model pembelajaran picture and picture mengalami peningkatan.

Begitu juga dengan Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang. Skripsi dibuat oleh Frisca Kumala Dewi, FKIP Universitas Negeri Semarang Tahun 2013. Simpulan dari peneliti adalah :

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model Picture and Picture mengalami peningkatan.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model Picture and picture mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan skor adalah 25,8 dengan kriteria baik, dan pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 29,5 dengan kriteria baik.
3. Hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 66 dengan persentase ketuntasan 66%, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata adalah 72 dengan persentase ketuntasan 72%, pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata adalah 75 dengan persentase ketuntasan 88%, dan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata mencapai 80 dengan persentase ketuntasan 94%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan model pembelajaran picture and picture pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 1 Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon pada siklus I ada 75,00 % (24 siswa) yang aktif dalam kegiatan eksplorasi dan 56,25 % (18 siswa) yang mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus II terjadi peningkatan. Dari 75,00% menjadi 93,75% (30 siswa) yang aktif dalam kegiatan eksplorasi. Dan dari 56,25% menjadi 81,25% (26 siswa) yang mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran picture and picture pada pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata kelas 83,75 dengan 3 siswa (9,38%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada siklus II, rata-rata kelas mencapai 91,56 dengan semua siswa tuntas (100%). Dengan demikian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wotgali semester II tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Sebagai seorang guru, hendaknya mampu dan kreatif mencari atau membuat alat peraga yang dapat membantu untuk belajar lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Seorang guru hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang tinggi terhadap siswa sehingga mencapai nilai yang lebih optimal. Memberikan bimbingan dan penyuluhan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dan juga sebagai seorang guru mampu melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan segera mencari solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ryski P. 2012. *Skripsi Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajah*. Jember.
- Dewi, Frisca K. 2013. *Skripsi Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi*. Semarang.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Mutmainah, Siti. 2013. *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS*. Surakarta.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- Zaini,dkk.2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD.